

EDISI : SENIN, 17 FEBRUARI 2020

**PNM IM NAV DAILY RETURN**


Posisi 14 FEBRUARI 2020

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2020) : 5,00%

Inflasi (Jan '20) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar  
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.707  -0,20%  
(Kurs JISDOR pada 14 Februari 2020)

**STOCK MARKET**  
14 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.866,95 (-0,09%)**

Volume Transaksi : 5,436 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 6,182 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,537 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,896 Triliun

**BOND MARKET**  
14 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **284,2365**  -0,05%

Gov Bond Index : **279,0701**  -0,05%

Corp Bond Index : **307,9603**  -0,00%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	JUMAT 14/2/2020 (%)	KAMIS 13/2/2020 (%)
5,34	FR0081	5,7878	5,7720
10,59	FR0082	6,5666	6,5436
15,34	FR0080	7,0229	7,0250
20,18	FR0083	7,2662	7,2664

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,25%</b>	IRDSHS <b>+0,09%</b>	<b>+0,16%</b>
	Saham Agresif <b>+0,17%</b>	IRDSH <b>-0,06%</b>	<b>+0,23%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,53%</b>	IRDSH <b>-0,06%</b>	<b>+0,59%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,11%</b>	IRDCPS <b>-0,02%</b>	<b>+0,13%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>-0,02%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,05%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,10%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,08%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,07%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,04%</b>	IRDPTS <b>-0,02%</b>	<b>-0,02%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Dana Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>

- Dampak ekonomi akibat epidemi COVID-19 diantisipasi dengan menjaga pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan belanja negara. Kedua jenis konsumsi itu akan dipercepat lebih awal pada triwulan I-2020
- Pemerintah terus memacu daya saing industri domestik melalui optimalisasi kebijakan pengamanan perdagangan atau trade remedies tahun ini.
- Pandemi virus corona di China membuat kunjungan turis asal China ke negara-negara Asia Tenggara merosot di awal tahun sehingga berpotensi kehilangan pendapatan miliaran dollar AS dari sektor pariwisata
- Industri perbankan pada kuartal I/2020 akan mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang melambat akibat perbankan masih fokus memperbaiki NPL maupun masih minimnya permintaan kredit di awal tahun
- IHSG melemah 6,87% sejak awal tahun ini atau terdalam di kawasan ASEAN, disusul Filipina yang turun 6,82%. IHSG diprediksi bangkit pekan ini ditopang optimisme pasar terhadap meredanya sentimen virus corona
- Emiten sektor manufaktur logam baja bersiap untuk memperbaiki kinerja sejalan dengan berbagai insentif yang dirancang pemerintah untuk mendongkrak daya saing industri nasional

## Economy

---

### 1. Konsumsi Dijaga, Belanja Dipercepat

Dampak ekonomi akibat epidemi COVID-19 diantisipasi dengan menjaga pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan belanja negara. Kedua jenis konsumsi itu akan dipercepat lebih awal pada triwulan I-2020. Strategi ini diterapkan pada kegiatan dan anggaran Kementerian/lembaga serta transfer ke daerah dan dana desa. Dalam APBN 2020, alokasi belanja negara Rp 2.540,4 triliun. (Kompas)

### 2. Risiko Pajak Ditanggung

Daya tarik dan daya saing investasi ditingkatkan melalui berbagai upaya, antara lain relaksasi aturan perpajakan. Pengusaha akan mendapat insentif dari sisi perpajakan. Namun, pemerintah mesti mencari cara agar risiko penurunan penerimaan pajak bisa dikompensasi. (Kompas)

### 3. Pengamanan Dagang Diperkuat

Pemerintah terus memacu daya saing industri domestik melalui optimalisasi kebijakan pengamanan perdagangan atau trade remedies pada tahun ini. Apalagi di tengah wabah virus corona yang mengancam ekonomi China. (Bisnis Indonesia)

### 4. Beban Ciptakan Lapangan Kerja

Isu ekonomi dan penciptaan lapangan kerja masih menjadi tugas berat bagi pemerintahan Presiden Joko Widodo - Wapres Ma'ruf amin. Hal ini menyusul isu tersebut menempati posisi teratas sebagai masalah paling penting yang harus dituntaskan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Negara Maju Jangan Jor-joran Subsidi Pertanian

Indonesia menyerukan agar negara maju tak jor-joran menggelontorkan subsidi di sektor pertanian supaya produk agrikultur negara berkembang dapat bersaing. (Kompas)

### 2. Asia Tenggara Kehilangan Turis China

Epidemi virus corona baru di China dan menyebar ke lebih dari 24 negara membuat kunjungan turis asal China ke negara-negara Asia Tenggara merosot tajam di awal tahun sehingga berpotensi kehilangan pendapatan miliaran dollar AS dari sektor pariwisata. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Efisiensi Industri Telko Berdampak pada SDM Perusahaan

Industri telekomunikasi nasional mesti segera beradaptasi dengan kondisi bisnis terkini. Salah satu hal krusial yang dihadapi sektor telekomunikasi adalah disrupsi dari perkembangan teknologi digital. Kondisi terkini di Indonesia antara lain ditandai dengan pemutusan hubungan kerja oleh Indosat Tbk. Serikat pekerja akan membawa ke proses hukum. (Kompas)

### 2. Peluang Bebas Bea Ekspor Perikanan ke Uni Eropa

Produk perikanan Indonesia yang diekspor ke Uni Eropa dikenai tarif bea masuk 2-26%. Kini, Indonesia punya peluang memperoleh pembebasan bea masuk ke kawasan itu. Sinyal positif itu untuk sebagian besar komoditas ekspor perikanan yang tercatat dalam 555 pos tarif perikanan. (Kompas)

### 3. Maskapai Lirik Asia Selatan

Maskapai penerbangan nasional menjajaki pasar Asia Selatan seiring dorongan pemerintah untuk membuka rute baru untuk menekan kerugian akibat wabah virus corona atau covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. 69 Proyek Apartemen Banjiri Pasar

Pasokan apartemen berlimpah dalam 3 tahun ke depan meski sebenarnya kondisi pasar hunian vertikal tersebut hingga akhir tahun lalu masih berada dalam tekanan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kenaikan Harga Buah Impor Makin Bikin Kecut

Pasokan dan stabilitas harga sejumlah komoditas buah dan sayur impor di ritel modern disinyalir mulai terganggu lantaran hingga kini Kementerian Pertanian tak kunjung menerbitkan rekomendasi impor produk hortikultura (RIPH). (Bisnis Indonesia)

### 6. Jurus Operator Telko Merebut Pasar

Persaingan akuisisi pelanggan antaroperator diperkirakan masih ketat seiring dengan jumlah pelanggan baru yang makin terbatas dan perlambatan ekonomi, kendati prospeknya diyakini bakal bertumbuh. (Bisnis Indonesia)

### 7. Bisnis L/C Masih Berat

Bisnis letter of credit (L/C) perbankan turun drastis sepanjang 2019 dan diperkirakan penuh tantangan pada 2020 karena berbagai sentimen negatif. (Bisnis Indonesia)

### 8. Fokus Perbaiki NPL, Laba Bank Melambat

Industri perbankan pada kuartal I/2020 diperkirakan akan mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang melambat dibandingkan periode sama tahun lalu akibat perbankan masih fokus memperbaiki rasio kredit bermasalah (NPL) maupun masih minimnya permintaan kredit di awal tahun. (Investor Daily)

## 9. Utilisasi Industri Baja Berpotensi Naik 42%

Pemanfaatan kapasitas terpasang industry baja nasional berpotensi naik 32%-42% menjadi 80-90% dari saat ini sekitar 48% seiring dirilisnya empat strategi penyelamatan industry baja nasional. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Optimisme Pasar Mulai Muncul

IHSG melemah 6,87% sejak awal tahun ini atau terdalam di kawasan ASEAN, disusul Filipina yang melemah 6,82%. IHSG diprediksi bangkit pekan ini, setelah terkoreksi sepanjang pekan lalu ditopang asumsi penurunan indeks yang sudah di titik jenuh serta sentimen penyebaran Covid-19 yang mulai mereda bagi pelaku pasar. (Kompas)

### 2. Investasi Emas Masih Jadi Primadona

Sejak tahun lalu, emas telah menjadi aset primadona bagi investor di tengah banyak ketidakpastian. Setelah berhasil membukukan kinerja tahunan terbaiknya pada 2019, rekor tersebut diperkirakan masih mampu terus berlanjut hingga tahun ini (Bisnis Indonesia)

### 3. Sekuritas Genjot Bisnis Non-Brokerage

Sejumlah sekuritas berupaya melakukan diversifikasi bisnis atau portofolio untuk menjaga kinerja tahun ini di tengah turunnya transaksi saham akibat tingginya volatilitas pasar. (Bisnis Indonesia)

### 4. OJK Siapkan Paket Kebijakan Perlindungan Investor Saham

OJK segera meluncurkan paket lengkap kebijakan untuk melindungi investor saham di pasar modal. Paket ini didesain untuk tidak merugikan investor ritel dan perorangan, khususnya investor pemula yang kerap menjadi korban kejahatan di pasar modal. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Bank BUMN Pacu Efisiensi

Kalangan bank BUMN berupaya meningkatkan efisiensi melalui strategi digitalisasi pada tahun ini agar profitabilitas tak tertekan. Ini menyusul kenaikan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari 85,58% pada 2018 menjadi 98,12% pada 2019 pada BTN, BNI dari 70,1% menjadi 73,2% pada 2019 dan BRI dari 67,59% menjadi 72,1% di 2019. (Bisnis Indonesia)

### 2. Emiten Ritel Gapai Dobel Digit

Sejumlah emiten ritel masih percaya diri untuk membukukan pertumbuhan pendapatan dua digit tahun ini meski perekonomian nasional masih dibayangi risiko pelambatan konsumsi domestik. (Bisnis Indonesia)

### 3. Emiten Baja Benahi Kinerja

Emiten yang bergerak di sektor manufaktur logam baja bersiap untuk memperbaiki kinerja sejalan dengan berbagai insentif yang dirancang pemerintah untuk mendorong daya saing industri nasional. (Bisnis Indonesia)

### 4. Grup Djarum Borong TOWR

Entitas Grup Djarum, PT Sapta Adhikari Investama, terus menambah kepemilikan saham dalam PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) sepanjang tahun berjalan 2020. Total yang diborong mencapai 229,65 juta saham. (Bisnis Indonesia)

### 5. BTPN Target BUKU IV pada 2022

Bank BTPN Tbk. memproyeksikan bakal naik kelas ke kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV secara organik paling lambat pada 2022. Dengan estimasi laba Rp3 triliun per tahun dan modal inti Rp23 triliun, kebutuhan modal inti Rp30 triliun akan terpenuhi dalam tiga tahun ke depan.. (Bisnis Indonesia)